

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perekonomian merupakan aktivitas yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia di belahan bumi manapun. Dalam perkembangannya, perekonomian mengalami transformasi, modernisasi bahkan inovasi dalam pengaplikasian pererapannya. Tentu saja bersumber pada teori-teori ataupun dasar-dasar ekonomi yang telah ada. Ekonomi Indonesia adalah salah satu ekonomi terbesar di Asia Tenggara dan memiliki potensi besar untuk terus berkembang. Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia adalah UM atau usaha. Usaha Mikro menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia dan memberikan kontribusi sekitar 60% terhadap PDB Indonesia. Usaha Mikro juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, perekonomian Indonesia terus-menerus mengalami pertumbuhan.

Di Indonesia, definisi Usaha Mikro diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 tentang UMK. Pasal 1 dari UU tersebut dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha Mikro adalah usaha ekonomi prduktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro kecil (UMK) atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Tinneke et al., 2020).

Usaha Mikro merupakan suatu bentuk usaha kecil Masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Usaha mikro (UM) dalam perekonomian memiliki peran penting yaitu sebagai tulang punggung ekonomi nasional, sektor Usaha Mikro memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja membentuk produk domestik bruto (PDB).

Usaha Mikro dapat diartikan sebagai satu kesatuan yang memiliki dan dioperasikan secara mandiri, dan tidak mendominasi bidang usahanya. Hal ini juga didefinisikan secara mandiri, dan tidak mendominasi bidang usahanya. Ini juga didefinisikan dalam volume penjualan dan jumlah karyawan di Perusahaan (Aulia & Hidayat, 2021). Pengertian Usaha Mikro melalui undang-undang nomor 9 tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke undang-undang nomor 20 pasal 1 tahun 2008 tentang usaha mikro maka pengertian Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagai mana diatur dalam undang-undang ini.

Usaha Mikro juga memiliki fungsi sebagai pendapatan utama bagi Masyarakat berpenghasilan rendah sehingga mereka dapat melakukan kegiatan ekonomi produktif. Pemanfaatan sektor Usaha Mikro juga sangat diuntungkan bagi Masyarakat. Karena

keberadaan usaha memiliki fungsi sangat besar salah satunya menciptakan pendapatan ekonomi Masyarakat bertambah dan bisa menggunakan SDM bagi yang kurang terlatih namun memiliki *skill* sehingga bisa melakukan usaha mikro akan tetapi di dalam UsahaMikro sendiri masih memiliki banyak permasalahan. Kinerja nyata yang dihadapi oleh Sebagian besar usaha, terutama mikro di Indonesia yang paling menonjol adalah rendahnya tingkat produktivitas, rendahnya nilai tambah, dan rendahnya kualitas produk. Harus di akui bahwa UsahaMikro menjadi lapangan kerja bagi Sebagian besar pekerjaan di Indonesia, tetapi kontribusi dalam output nasional di kategorikan rendah.

Hal ini dikarenakan usaha mikro (yang banyak menyerap tenaga kerja), memiliki produktivitas yang sangat renda. Bila upah dijadikan produktivitas, upah rata-rata pada usaha mikro umumnya berada dibawah upah minimum. Kondisi ini merefleksikan produktivitas sektor mikro dan kecil sangat rendah bila dibandingkan dengan usaha yang lebih besar

Salah satu parameter untuk mengukur apakah ekonomi Masyarakat meningkat atau tidak, padat dilihat dari tingkat pendapatan individual atau Masyarakat. Menurut sugiyono Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk memiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutannya suatu usaha sangat berpengaruh dengan besar pedapatan tersebut diperoleh (Rahmat, 2022). Pendapatan merupakan

unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut (Yelvita, 2022).

Apabila pendapatan Masyarakat dalam jangka waktu sebulan paling cepat dan paling lama dalam jangka waktu setahun meningkat dari pendapatan sebelumnya maka sudah dapat dikatakan bahwa ekonomi masyarakat sudah mengalami peningkatan walaupun belum mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ekonomi masyarakat di suatu daerah harus ditunjang dengan ketersediaan sumber daya alam. Dengan memberdayakan potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh suatu daerah, maka tidak menutup kemungkinan perekonomian masyarakat akan terbantu dan akan semakin cepat untuk berkembang dan mengalami peningkatan.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu tujuan didirikannya sebuah usaha. Dengan adanya pendapatan itu berarti sebuah usaha masih berjalan dan layak untuk dipertahankan. Walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal yang lain selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Dengan memperhatikan jumlah pendapatan, akan diketahui apakah mendapatkan keuntungan atau tidak. Tingkat pendapatan Usaha Mikro di Indonesia bervariasi tergantung pada jenis usaha, skala usaha, dan lokasi usaha. Namun, secara umum masih terdapat banyak Usaha Mikro di Indonesia yang memiliki tingkat pendapatan yang rendah. Menurut data kementerian koperasi dan Usaha Mikro, pada tahun 2019

terdapat 65,4 juta Usaha Mikro di Indonesia. Dari jumlah tersebut, Sebagian besar merupakan kegiatan usaha rumah tangga yang dapat menyerap banyak tenaga kerja. Berdasarkan data kementerian koperasi dan Usaha Mikro, kontribusi Usaha Mikro terhadap PDB nasional sebesar 60,5%. Ini menunjukkan bahwa Usaha Mikro yang ada di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian.

Perekonomian di Sulawesi Tenggara mengalami pertumbuhan pada tahun 2023 sebesar 6,48%. Pemerintah Sulawesi Tenggara terus mendorong pengembangan ekonomi daerah dengan berbagai program dan strategi, seperti pengembangan sektor pariwisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pemberian insentif bagi investor. Selain itu, kementerian koperasi dan Usaha Mikro juga siap memfasilitasi Usaha Mikro di Sulawesi Tenggara agar mampu bersaing di pasar global. Untuk saat ini pengembangan Usaha Mikro khususnya oleh para pelaku Usaha Mikro cenderung *latah*, disebabkan memiliki satu jenis usaha yang sama sesuai dengan jenis usaha yang sedang naik daun pada saat ini.

Dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh pendapatan ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi bagi pelaku usaha yaitu: modal, lama usaha, jumlah tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha. Pendapatan Usaha Mikro dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk permodalan. Ketika memulai usaha (bisnis), permodalan merupakan suatu hal yang penting. Seperti dalam pengertian fungsi produksi yang mengasumsikan bahwa produksi perusahaan hanya

bergantung pada dua input yaitu modal (kapital) dan tenaga kerja (labour) dengan merumuskan fungsi produksi dalam bentuk $Q = f(K,L)$ Nicholson (2019). Selain itu, setiap usaha pasti membutuhkan operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu ditambah modal untuk membeli barang dagangan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan suatu usaha.

Faktor lama usaha beroperasi juga memengaruhi pendapatan Usaha Mikro. Lama usaha beroperasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan kelangsungan dari suatu usaha, karena semakin lama suatu usaha dijalankan, maka usaha tersebut dapat mengembangkan usaha tahap demi tahap sehingga sangat mempengaruhi bagi pendapatan pelaku usahanya. Banyak pelaku usaha yang baru membuka usahanya tetapi banyak putus di tengah jalan karena mereka kalah saing dengan pelaku usaha yang sudah lama buka usahanya sehingga faktor lama usaha sangat mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro.

Faktor lain yang memengaruhi pendapatan ialah jumlah tenaga kerja, faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor yang penting dan perlu diperhitungkan dalam proses produksi. Jumlah tenaga kerja yang diperlukan harus disesuaikan dengan kebutuhan sampai Tingkat tertentu agar bisa mencapai hasil yang optimal sehingga faktor tenaga kerja sangat mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro.

Faktor lain dalam mengelola suatu usaha adalah jam kerja, jam kerja merupakan bagian paling umum yang harus ada pada suatu usaha. Semakin tinggi jam kerja yang diluangkan untuk membuka usaha maka probabilitas pendapatan bersih yang diterima pengusaha akan semakin meningkat. Begitupun sebaliknya semakin pendek jam kerja yang digunakan maka pendapatan bersih yang diperoleh semakin rendah. Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah banyak pelaku Usaha Mikro yang membuka usaha di pagi hari pada jam 07.00 WIB, jam 08.00 WIB ada pula yang membuka selama 24 jam. Usaha yang dimulai di pagi hari dengan menutupnya di malam hari pada jam 22.00 atau 23.00 wib. Jika dilihat dari waktu buka dan tutupnya lama jam kerja para pelaku Usaha Mikro adalah sekitar 13 jam. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Semakin lama jam kerja atau operasional pelaku Usaha Mikro maka semakin tinggi pula kesempatan memperoleh pendapatan yang tinggi.

Faktor yang kelima yang mempengaruhi besarnya pendapatan Usaha Mikro yaitu lokasi usaha, lokasi usaha adalah salah satu strategi dalam berdagang. Lokasi usaha yang saling berdekatan dengan pesaing, mendorong pedagang untuk melakukan strategi kompetisi.

Berdasarkan hasil pengamatan, beroperasinya perusahaan tambang nikel di Kecamatan Morosi telah membuka peluang usaha bagi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Menurut Aris, peluang usaha juga diartikan sebagai suatu kesempatan yang dapat

diambil atau ditekuni sebagai wujud kita dalam berusaha untuk memperoleh keuntungan (Supriyanto et al., 2022).

Di Kecamatan Morosi merupakan salah satu wilayah yang kaya potensi nikelnya. Setelah kehadiran beberapa perusahaan tambang di wilayah ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah pertambangan. Di Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe sebelum adanya tambang, masyarakat yang pada awalnya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mengandalkan hasil pertanian, perikanan dan usaha kecil-kecilan, yang terkadang hasil pertanian dan perkebunan tersebut mengalami gagal panen serta pendapatan usaha yang dijalani pendapatannya sangat kecil, kini telah berubah setelah adanya tambang nikel di Kecamatan Morosi yang merupakan pertambangan nikel terbesar Sulawesi Tenggara sehingga banyak masyarakat yang mampu melihat peluang usaha dan memanfaatkan peluang usaha tersebut untuk membuka usaha mikro seperti kios-kios berskala kecil (warung kelontong, pedagang sayur, ikan, dan buah buahan, warung makan pingiran, konter pulsa dan bri link), industri kecil (pembuatan tempe, tahu keripik dan sablon), dan lain sebagainya .

Tabel 1. 1
Jenis Usaha di Kawasan Tambang Morosi
Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe

No	Jenis usaha di kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe	Jumlah usaha di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe
1.	Kios	93
2.	Rumah makan	31
3.	Laundry	13
4.	Counter HP	24
5.	BRI link	31
6.	Toko bangunan	14
7.	bengkel	14
8.	Toko buah	39
9.	Toko aneka plastik	4
10.	Pencucian kendaraan	17
11.	Toko roti	3
12.	Pedagang sayur	36
13.	Mebel kayu	6
14.	Toko rokok elektrik	4
15.	Pedagang kaki 5	55
16.	Kedai	12
17.	Apotek	27
18.	Warkop	19
19.	Toko pakaian	15
20.	Pedagang ikan	31
21.	Pedagang ayam potong	34
22.	Toko sembako	19
23.	Depot galong	3
24.	Salon	23
25.	penjahit	7
26.	Barbershop	18
27.	Toko pecah belah	12
28.	Toko parfum	7
29.	Mebel aluminium	8

30.	Toko kosmetik	19
31.	Toko aneka daging segar	7
32.	Toko apd	3
33.	Toko elektronik	12
34.	Toko fotocopy dan ATK	17
35.	Toko aksesoris	8
36.	Toko alat pancing	4
37.	Toko sandal dan sepatu	9
38.	Rental PS	4
39.	Toko alat Listrik	6
40.	Toko minuman keras	3
41.	Rental mobil	6
42.	Pangkalan gas elpiji	12
43.	Petshop shorum motor Listrik	1
Total		730

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan Observasi diperoleh jumlah Usaha Mikro di Kecamatan Morosi yaitu sebesar 730 UMK. Terbukanya beberapa usaha kecil-kecilan tersebut sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak yaitu antara masyarakat dan para karyawan tambang. Sebab pedagang atau pengusaha mikro dapat menambah pendapatan mereka sehingga dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat tercukupi. Sedangkan dari pihak perusahaan, para pekerja tambang dapat berbelanja di kios-kios terdekat dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari mereka tanpa harus ke luar jauh untuk membeli kebutuhan yang mereka inginkan.

Dari hasil wawancara dari beberapa pelaku Usaha Mikro, diketahui pendapatan mereka sebelum adanya tambang nikel rata-rata pendapatan yang dihasilkan yaitu kurang lebih sebesar Rp 500.000 –

1.000.000 perbulannya. Namun, setelah adanya aktivitas pertambangan, pendapatan mereka mengalami peningkatan yaitu dengan rata-rata pendapatan kurang lebih sebesar Rp 6.000.000 – 20.000.000 perbulannya. Hal ini merupakan bukti nyata bahwa masuknya perusahaan tambang di suatu wilayah sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan masyarakat di sekitar wilayah pertambangan.

Pendapatan masyarakat ikut meningkat dengan beraktivitasnya pertambangan nikel dibandingkan sebelum adanya pertambangan. Serta selalu berubah seiring tambang nikel morosi mengalami peningkatan dan perekrutan karyawan semakin banyak pula yang artinya ketika karyawan semakin banyak maka kebutuhan konsumsi juga semakin meningkat.

Uraian di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan para informan yang pada intinya menyatakan bahwa dengan adanya perusahaan tambang di wilayah ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membuka usaha kecil-kecilan, dan hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang membuka kios. Selain itu hadirnya perusahaan tambang di wilayah ini, sangat berpengaruh terhadap suatu daerah. Misalnya terbukanya usaha-usaha mikro masyarakat seperti penjual bahan sembako, konter pulsa dan usaha-usaha lain yang berskala kecil. Jadi dengan beroperasinya perusahaan tambang di wilayah ini sangat menguntungkan bagi masyarakat karena hadirnya perusahaan telah membuka peluang usaha bagi masyarakat, tetapi ada usaha yang memang dikontrak oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam skala besar seperti usaha catering makanan

yang untuk karyawan tambang dan air minum. Dan untuk usaha yang tidak dikontrak oleh perusahaan memang telah membuka ruang bagi masyarakat yang terlibat di dalamnya seperti pembukaan kios-kios.

Adapun dampak perusahaan pertambangan di sektor pelaku usaha yang mempengaruhi kesejahteraan perekonomian yaitu dengan dampak positif yang ditimbulkan dari pertambangan salah satunya adalah dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat di daerah sekitar perusahaan tambang (BB, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Usaha Mikro (UM) di Kawasan Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.**

1.2. Batasan Masalah

Karena keterbatasan masalah dalam penelitian ini dan agar pembahasan lebih terarah, maka penulis membuat Batasan-batasan masalah berkisar pada Pengaruh Modal, Lama Usaha, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap pendapatan Usaha Mikro (UM) di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe, dan subjek penelitian ini tentunya hanya pelaku UM yang berada di Kawasan tambang morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe?
2. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe?
4. Apakah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe?
5. Apakah lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe?
6. Apakah modal usaha, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan Usaha Mikro Kawasan Tambang Morosi Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.
3. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.
4. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap pendapatan Usaha Mikro Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.
5. Untuk mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.
6. Untuk mengetahui pengaruh modal, lama usaha, tenaga kerja, jam kerja, dan lokasi usaha secara simultan terhadap pendapatan Usaha Mikro Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan manfaat bagi banyak orang, Adapun hal yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang berhubungan dengan Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini diharapkan peneliti akan mendapatkan pengetahuan mendasar tentang Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro di Kawasan Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.
2. Bagi Masyarakat, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi, menjadi pertimbangan atau bahan evaluasi dalam menentukan, memilih atau menyusun strategi pendapatan terhadap usaha yang sedang di rintis atau dikembangkan.
3. Bagi dunia ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Tenaga kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro di kawasan Tambang Morosi dan Penelitian ini juga digunakan untuk

menguji dan mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan, sehingga peneliti dapat membandingkan teori dengan praktik di lapangan, serta menyikapi suatu kejadian dan memberikan wawasan untuk masalah terkait.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati (Agustian et al., 2019). Variabel harus didefinisikan secara operasional agar lebih mudah dicari hubungannya antara variabel dengan lainnya dan pengukurannya. Definisi operasional dari variabel yang akan diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Modal usaha merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Banyak pelaku UMK di Kawasan Tambang Morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe memperoleh modal awal dalam memulai usaha mereka.
2. Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijual serta pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Banyak pelaku UMK di Kawasan

morosi, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe yang sudah lama membuka usaha mereka.

3. Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri maupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan bekerja. Banyak tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan orang lain untuk mendapatkan upah atau pekerjaan.
4. Jam kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan, dapat dilaksanakan siang hari/malam hari. Banyak pelaku UMK di Kawasan Tambang Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe yang membuka usaha mereka selama 13 jam dan sampai 24 jam.
5. Lokasi usaha dapat diartikan sebagai tempat atau lokasi Dimana sebuah usaha beroperasi atau berada. Lokasi usaha adalah tempat Perusahaan beroperasi atau tempat Perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang atau jasa yang mementingkan segi ekonominya. Lokasi usaha para pelaku UMK yaitu berlokasi di sekitaran Kawasan Tambang Morosi Morosi Kecamatan Morosi Kabupaten Konawe.
6. pendapatan adalah jumlah uang atau nilai yang diterima oleh individual atau kelompok dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Pendapatan dapat berasal dari berbagai

sumber seperti gaji, upah keuntungan usaha, bunga dan lain-lain. Pendapatan adalah sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Banyak Masyarakat Kecamatan Morosi memiliki sumber pendapatan dari membuka usaha.

7. Usaha Mikro merupakan suatu usaha yang hanya memiliki ruang lingkup pasar yang kecil, tenaga kerja yang sedikit, dan dikelola sendiri oleh pemilik usaha. Usaha Mikro merupakan suatu bisnis yang memenuhi dua dari tiga kriteria yaitu kekuatan karyawan, ukuran aset atau penjualan tahunan. Usaha Mikro yang berada di Kecamatan Morosi bermacam-macam ada yang usaha bri link, menjual sayur, bahan pokok, dan lain sebagainya.

1.7. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yan menjadi Langkah-langkah dalam proses penyusunan Skripsi ini yaitu sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian atau paparan latar belakang, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II. TUNJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini memuat secara rinci jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan Teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi: (1) Hasil penelitian, deskripsi lokus atau tempat penelitian yang menggambarkan uraian secara objektif yang relevan dengan fokus penelitian dengan menyajikan data-data penelitian dan hasil analisis penelitian, (2) Pembahasan, merupakan hasil uji kesesuaian dan relevansi hasil penelitian dengan teori. Pembahasan juga berisi perbedaan atau persamaan argumen antara penelitian yang dilakukan dengan teori ataupun penelitian sebelumnya.

BAB V. PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pokok dari bahasan atau penyajian bahasa secara ringkas, saran-saran atau rekomendasi untuk pihak tertentu, dan limitasi merupakan penjelasan tentang keterbatasan penelitian dan peluang penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

